

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Media Pembelajaran dalam Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II pada Praktek Mahasiswa di SD Negeri 2 Palatiga

Irman Matje^{1*}, Fiky Saputra², Fitra Alwahidah³, Febianat⁴, Hasnia⁵, Askarwati⁶, Dela Najelika⁷, Fijayanti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: permadani@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan Modul Ajar di SD Negeri 2 Palatiga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan materi yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul ini dirancang secara sistematis oleh tim guru, mengacu pada Kurikulum Merdeka, dan dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif serta menarik. Tahap perencanaan dan analisis kebutuhan dalam pengembangan modul ajar dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran mahasiswa yang akan mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II di SD Negeri 2 Palatiga. Proses ini mencakup pemahaman terhadap kurikulum, standar kompetensi, serta kebutuhan spesifik yang relevan dengan lingkungan sekolah. Selanjutnya, desain modul ajar dilakukan dengan menyusun struktur dan isi modul secara sistematis, memilih metode pengajaran yang tepat, dan merancang evaluasi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil Pengabdian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II di SD Negeri 2 palatiga telah mengembangkan modul ajar di SD Negeri 2 Palatiga dengan menggunakan media pembelajaran. Pengembangan modul ajar berbasis media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan media interaktif.

Kata Kunci: Modul Ajar, Praktek, Pengenalan Lingkungan Persekolahan

ABSTRACT

The development of teaching modules at SD Negeri 2 Palatiga aims to improve the quality of learning by presenting relevant, contextual materials that are in accordance with students' needs. This module is systematically designed by a team of teachers, referring to the Independent Curriculum, and equipped with various interactive and interesting learning activities. The planning and needs analysis stage in the development of teaching modules begins with identifying the learning needs of students who will take the Introduction to School Environment (PLP) II at SD Negeri 2 Palatiga. This process includes understanding the curriculum, competency standards, and specific needs that are relevant to the school environment. Furthermore, the design of the teaching module is carried out by systematically compiling the structure and content of the module, choosing the right teaching method, and designing an evaluation that supports the achievement of learning objectives. The results of this Community Service show that students of Introduction to School Environment (PLP) II at SD Negeri 2 Palatiga have developed teaching modules at SD Negeri 2 Palatiga using learning media. The development of teaching modules based on learning media aims to increase the effectiveness and attractiveness of learning by utilizing technology and interactive media.

Keywords: Teaching Module, Practice, Introduction to School Environment

1. Pendahuluan

Pengembangan Modul Ajar dalam Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II merupakan salah satu tahap penting dalam proses praktek mahasiswa di dunia pendidikan. PLP II adalah program yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam konteks lingkungan persekolahan yang sesungguhnya. Pengembangan modul ajar dalam program ini menjadi sangat krusial karena berfungsi sebagai panduan bagi mahasiswa untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas secara sistematis.

Modul ajar yang dikembangkan harus mampu mencerminkan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah tempat mahasiswa melakukan praktik (Rahmawati et al, 2022). Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan melakukan observasi yang mendalam terhadap lingkungan sekolah, karakteristik siswa, serta kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi tersebut, mahasiswa dapat menyusun modul ajar yang relevan dan kontekstual, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa (Nugraheni, 2021). Proses ini tidak hanya melatih kemampuan pedagogis mahasiswa, tetapi juga mengasah kepekaan mereka terhadap dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh guru di lapangan. Selain relevansi materi, modul ajar yang dikembangkan dalam PLP II juga harus memperhatikan aspek-aspek metodologi pembelajaran yang inovatif (Hidayat et al, 2021) (Sondarika, 2023) (Acoci et al, 2021). Mahasiswa didorong untuk mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran aktif, penggunaan media dan teknologi, serta pendekatan penilaian yang beragam. Pengembangan modul ajar ini memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus menumbuhkan kreativitas dalam menyajikan materi ajar (Faizin et al, 2023). Pengembangan modul ajar dalam PLP II juga bertujuan untuk membangun kompetensi mahasiswa dalam hal perencanaan pembelajaran yang komprehensif. Modul ajar yang baik harus mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, serta indikator penilaian yang dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa secara objektif (Rahim et al, 2023) (Usnul, 2024) (Ningsih, 2023). Melalui proses ini, mahasiswa dilatih untuk menjadi calon guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Hamdani & Rahayu, 2023).

Implementasi modul ajar yang telah dikembangkan juga menjadi bagian penting dari PLP II. Mahasiswa akan melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan modul yang telah disusun, kemudian melakukan refleksi atas pelaksanaan tersebut. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan modul ajar yang dikembangkan serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki (Dianah, 2023). Proses evaluasi ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman langsung, mendapatkan umpan balik dari guru pembimbing, dan menyempurnakan kemampuan mengajar mereka. Secara keseluruhan, pengembangan modul ajar dalam Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II adalah komponen integral dalam pendidikan calon guru (Nuristiqomah, 2023). Program ini tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang kompeten secara akademis, tetapi juga mampu menghadapi realitas dan tantangan yang ada di lingkungan sekolah. Melalui pengalaman praktik yang terstruktur dan reflektif, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan pedagogis yang holistik dan siap untuk berkontribusi secara signifikan dalam dunia pendidikan.

Pengembangan modul ajar berbasis media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan media interaktif (Umaroh & Bahtiar, 2022). Proses pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan pemilihan media yang sesuai, seperti video, animasi, presentasi interaktif, dan simulasi digital. Modul ajar ini dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara

mandiri maupun kolaboratif, serta meningkatkan pemahaman konsep melalui visualisasi dan praktik langsung (Fuaddunnazmi & Safitri, 2022). Integrasi media pembelajaran dalam modul juga membantu mengoptimalkan pengalaman belajar, membuat materi lebih mudah diakses dan dipahami, serta meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Suardin et al, 2021).

Pengembangan Modul Ajar berbasis media pembelajaran di SD Negeri 2 Palatiga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan materi yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul ini dirancang secara sistematis oleh tim guru, mengacu pada Kurikulum Merdeka, dan dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif serta menarik. Pendekatan tematik dan integrasi nilai-nilai lokal menjadi fokus utama, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mampu memahami dan menghargai lingkungan serta budaya sekitar mereka. Selain itu, modul ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang optimal untuk berkembang. Selain itu, pengembangan Modul Ajar di SD Negeri 2 Palatiga juga memperhatikan aspek evaluasi dan asesmen yang berkelanjutan. Setiap modul dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara komprehensif, baik dalam bentuk tes tertulis, tugas proyek, maupun observasi aktivitas siswa di kelas. Guru-guru juga dilibatkan dalam pelatihan untuk mengimplementasikan modul ini secara efektif, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan perkembangan individu siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan modul ajar yang dikembangkan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada siswa.

Salah satu masalah utama dalam pengembangan modul ajar untuk Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II di SD Negeri 2 Palatiga adalah keterbatasan akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan persekolahan. Seringkali, materi yang tersedia tidak sepenuhnya relevan dengan konteks lokal atau kurang mendukung pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Akibatnya, mahasiswa yang menjalani PLP II mengalami kesulitan dalam menyesuaikan bahan ajar dengan realitas di lapangan, yang dapat menghambat proses pembelajaran efektif di kelas. Kesenjangan yang timbul dari masalah ini adalah kurangnya integrasi nilai-nilai lokal dan konteks persekolahan ke dalam modul ajar yang dikembangkan oleh mahasiswa. Sebagian besar modul yang digunakan masih mengacu pada sumber-sumber yang bersifat umum dan tidak memperhatikan keunikan lingkungan persekolahan di SD Negeri 2 Palatiga. Hal ini mengakibatkan rendahnya relevansi materi bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa yang seharusnya belajar dengan konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesenjangan ini adalah menyelenggarakan pelatihan intensif mengenai penggunaan teknologi pendidikan bagi mahasiswa yang akan menjalani PLP II (Ningsih et al, 2020). Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan alat-alat digital untuk membuat materi pembelajaran, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform e-learning. Dengan keterampilan ini, mahasiswa akan lebih siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam modul ajar yang mereka kembangkan, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa (Rima & Anriani, 2023). Untuk mengatasi kesenjangan ini, solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan modul ajar berbasis lokal yang lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan persekolahan di SD Negeri 2 Palatiga. Mahasiswa yang menjalani PLP II perlu didorong untuk melakukan observasi mendalam terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya, serta bekerja sama dengan guru-guru di sekolah untuk mengembangkan materi yang sesuai. Dengan demikian, modul ajar yang dihasilkan akan lebih mendukung proses pembelajaran yang kontekstual dan mengakar pada budaya serta nilai-nilai lokal.

2. Metode Penelitian

Distribusi modul ajar yang telah direvisi. Modul yang sudah final ini kemudian didistribusikan kepada mahasiswa yang akan mengikuti PLP II di SD Negeri 2 Palatiga serta kepada pihak sekolah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Modul juga dapat dipublikasikan secara online agar dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen lain yang membutuhkan referensi dalam pengembangan modul ajar serupa. Dengan adanya modul ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dan terarah dalam menjalankan praktik mengajar di sekolah dasar. Metode dan langkah-langkah kegiatan dalam pengembangan modul ajar untuk Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II pada praktek mahasiswa di SD Negeri 2 Palatiga:

Perencanaan dan Analisis Kebutuhan

Langkah pertama dalam pengembangan modul ajar adalah melakukan perencanaan dan analisis kebutuhan. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran mahasiswa dalam kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II. Analisis ini mencakup pemahaman terhadap kurikulum, standar kompetensi, dan kebutuhan spesifik di SD Negeri 2 Palatiga. Selain itu, konsultasi dengan guru dan tenaga pendidik di sekolah dilakukan untuk mendapatkan masukan yang relevan mengenai topik-topik yang perlu disertakan dalam modul ajar.

Pengembangan Materi

Setelah kebutuhan pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah Pengembangan Materi ajar. Materi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, artikel ilmiah, serta bahan ajar yang relevan dengan konteks SD Negeri 2 Palatiga. Materi-materi ini kemudian disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa materi yang disertakan mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif bagi mahasiswa.

Desain Modul Ajar

Tahap selanjutnya adalah mendesain modul ajar yang akan digunakan dalam PLP II. Desain modul mencakup struktur dan penyusunan isi, metode pengajaran, serta evaluasi yang akan dilakukan. Modul ini dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memahami lingkungan persekolahan, interaksi dengan siswa, serta penerapan teori pendidikan dalam praktik nyata. Desain juga harus memperhatikan elemen visual dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dan analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan modul ajar berbasis media pembelajaran untuk Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II di SD Negeri 2 Palatiga. Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan siswa dan guru, termasuk materi yang relevan untuk membantu mahasiswa dalam praktik mengajar. Analisis kebutuhan ini mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta kurikulum yang berlaku. Setelah kebutuhan dipetakan, perencanaan modul ajar disusun dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Setelah tahap perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah Pengembangan Materi ajar serta desain modul. Materi yang dikumpulkan harus sesuai dengan topik yang akan diajarkan, memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah, serta relevan dengan kondisi lokal di SD Negeri 2 Palatiga. Pengembangan materi ini juga harus mengintegrasikan media pembelajaran yang efektif, seperti video, animasi, atau aplikasi interaktif, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Desain modul ajar dilakukan dengan mengorganisasikan materi secara sistematis, memastikan keterkaitan antara tujuan, konten, dan metode pengajaran, sehingga mahasiswa yang melakukan PLP II dapat menyampaikan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Perencanaan dan Analisis Kebutuhan

Perencanaan dan analisis kebutuhan adalah tahap awal yang krusial dalam pengembangan modul ajar berbasis media pembelajaran untuk Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II di SD Negeri 2 Palatiga. Proses ini dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran dan profil siswa yang akan menjadi target modul. Analisis kebutuhan melibatkan evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku, kemampuan siswa, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pengajaran. Informasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan spesifik siswa dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka. Setelah kebutuhan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah Pengembangan Materi ajar. Materi yang dikumpulkan harus relevan dengan topik Pengenalan Lingkungan Persekolahan dan disesuaikan dengan konteks lokal SD Negeri 2 Palatiga. Pengembangan materi melibatkan penyesuaian konten dengan standar kurikulum serta integrasi media pembelajaran yang efektif, seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan media ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa.



Gambar 1. Perencanaan dan Analisis Kebutuhan

Desain modul ajar adalah langkah penting selanjutnya, yang melibatkan penyusunan materi secara sistematis dan terstruktur. Desain modul harus mencakup komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran, aktivitas siswa, dan evaluasi hasil belajar. Struktur modul yang jelas dan terorganisir akan memudahkan mahasiswa dalam mengimplementasikan materi selama praktik mengajar dan memastikan bahwa semua aspek pembelajaran tercover dengan baik. Desain yang baik juga membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih kohesif dan menyeluruh bagi siswa. Terakhir, penerapan modul ajar dalam praktik mahasiswa di SD Negeri 2 Palatiga harus dilakukan dengan evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Evaluasi dari penggunaan modul dalam situasi nyata dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas media pembelajaran dan relevansi materi. Umpan balik dari siswa dan guru juga sangat penting untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, pengembangan modul ajar berbasis media pembelajaran dapat dilakukan secara dinamis dan responsif, memastikan bahwa modul tersebut terus memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat.

Pengembangan Materi

Pengembangan materi adalah aspek penting dalam pembuatan modul ajar berbasis media pembelajaran untuk Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II di SD Negeri 2 Palatiga. Proses ini dimulai dengan pengumpulan informasi dan bahan ajar yang relevan, yang mencakup materi dari kurikulum yang berlaku, sumber daya pendidikan lokal, serta

referensi tambahan yang mendukung topik Pengenalan Lingkungan Persekolahan. Pengumpulan ini harus mempertimbangkan berbagai jenis materi, termasuk teks, gambar, video, dan elemen interaktif, untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menarik bagi siswa. Setelah materi dikumpulkan, tahap berikutnya adalah pengembangan konten agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengembangan materi mencakup penyusunan informasi dalam format yang mudah dipahami dan diakses oleh siswa. Ini melibatkan penyusunan konten dalam bentuk modul yang terstruktur dengan jelas, serta integrasi media pembelajaran yang efektif. Media seperti video edukatif, animasi, dan aplikasi interaktif harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Pengembangan Materi

Selama pengembangan materi, penting untuk mempertimbangkan aspek kontekstual dari SD Negeri 2 Palatiga. Ini termasuk adaptasi materi dengan budaya lokal, lingkungan sekolah, dan kebutuhan spesifik siswa. Materi yang dikembangkan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan sesuai dengan konteks lokal mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti dan aplikatif. Melibatkan guru dan pihak terkait dalam proses pengembangan materi juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana materi akan diterima dan digunakan di lapangan. Terakhir, proses pengembangan materi harus diikuti dengan tahap evaluasi dan revisi untuk memastikan kualitas dan efektivitas modul ajar. Evaluasi dilakukan melalui uji coba materi dengan kelompok kecil siswa dan mendapatkan umpan balik dari mahasiswa serta guru. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada materi dan media yang telah dikembangkan, memastikan bahwa modul ajar tidak hanya memenuhi standar pendidikan tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan berdampak bagi siswa di SD Negeri 2 Palatiga.

Desain Modul Ajar

Desain modul ajar untuk pengembangan modul berbasis media pembelajaran dalam Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II di SD Negeri 2 Palatiga memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Proses desain dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, yang harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Tujuan ini menjadi landasan dalam menyusun struktur modul, memastikan bahwa setiap bagian dari modul mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Desain harus mempertimbangkan elemen-elemen penting seperti pengenalan materi, aktivitas siswa, serta evaluasi hasil belajar. Selanjutnya, desain modul harus mencakup pemilihan dan integrasi media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar. Media seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif dipilih berdasarkan kemampuan mereka untuk memperjelas konsep dan menarik perhatian siswa. Media pembelajaran harus dirancang secara visual dan fungsional agar mudah digunakan dan dipahami oleh siswa. Selain itu,

modul harus mengintegrasikan berbagai jenis media untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Desain modul juga harus memperhatikan keterkaitan antara materi ajar dan konteks lokal SD Negeri 2 Palatiga. Materi dan media yang digunakan dalam modul harus relevan dengan lingkungan sekitar sekolah dan pengalaman sehari-hari siswa. Ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan nyata siswa. Desain modul yang kontekstual membantu siswa mengaitkan informasi yang mereka pelajari dengan pengalaman langsung, membuat proses belajar menjadi lebih berarti dan bermanfaat. Terakhir, modul ajar perlu disertai dengan panduan penggunaan yang jelas bagi mahasiswa yang akan menerapkan modul dalam praktik mengajar mereka. Panduan ini harus mencakup petunjuk tentang cara menggunakan media pembelajaran, mengelola aktivitas siswa, dan melakukan evaluasi hasil belajar. Panduan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan modul dengan efektif, membantu mereka dalam proses praktik mengajar, serta memastikan bahwa modul ajar dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Palatiga.

4. Kesimpulan

Pengembangan modul ajar berbasis media pembelajaran dalam program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II di SD Negeri 2 Palatiga memerlukan perencanaan yang matang dan analisis kebutuhan yang komprehensif untuk memastikan relevansi dan efektivitas materi ajar. Dengan Pengembangan Materi yang tepat serta desain modul yang sistematis, mahasiswa dapat melaksanakan praktik mengajar yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dengan pendekatan yang terstruktur dalam pengembangan modul ajar berbasis media pembelajaran, diharapkan mahasiswa yang menjalani PLP II di SD Negeri 2 Palatiga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Modul yang disusun tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi dengan lebih baik, tetapi juga mendukung keterlibatan aktif siswa melalui penggunaan media yang sesuai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan minat belajar siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Daftar Pustaka

- Acoci, A., Tarno, T., Rima, W., Swadana, A. Y., & Sulastri, S. (2023). Pengenalan Lapangan di SD Negeri 1 Kadolomoko pada Kegiatan Persekolahan. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 8-13.
- Destrilia, W. (2022). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Nilai Micro Teaching Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017.
- Dianah, L. (2023). Problematika Mahasiswa Dalam Program Pengenalan Lapangan Di SMPN Kabupaten Garut. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(3), 281-293.
- Faizin, M. F. M., Yudi, U., & Zainiyati, H. S. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(2), 36-55.
- Fuaddunnazmi, M., & Safitri, B. R. A. (2022). Kontribusi faktor media pembelajaran teknologi informasi pada era pengenalan lapangan persekolahan di Kampus UNDIKMA. *Empiricism Journal*, 3(2), 139-148.
- Hamdani, C. G., & Rahayu, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan FKIP Universitas Riau Bidang Fisika di MA Hasanah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 51-62.

- Hendrawan, S., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2023). Pengembangan Modul Digital Interaktif berdasarkan Sintaks Pengajaran Competency Based Training (CBT) untuk Mata Pelajaran Jaringan Komputer dan Internet (JKI) di SMK Negeri 11 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(4), 1699-1708.
- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1).
- Humaera, I., Atikah, D., & Makmur, M. (2023). School Field Introduction (PLP) For Student Teachers During The Covid-19 Pandemic: Opportunities And Challenges. *Shautut Tarbiyah*, 29(2), 226-240.
- Khosiah, K., Setiawan, I., Sudarwo, R., & Anam, K. (2024). Pedampingan Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1) di Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(2), 157-168.
- Misnawati, M., Usop, L. S., Lisa, R., Rania, R., & Lisa, L. (2023). Pengenalan Lapangan Persekolahan I Di SMA Negeri 2 Palangka Raya Oleh Mahasiswa Prodi PBSI Universitas Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 110-125.
- Musdalifah, W. E., Basri, B., & Hanuddin, L. (2023). Comprehensive Efforts Office of Religion In Handling Minor Marriages Post The Determination of Law No. 16 of 2019 Concerning Marriage. *AIQU: Journal Multidisciplinary of Science*, 1(2), 93-100.
- Ningsih, M. P. (2023). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dalam Membangun Kompetensi Calon Guru Geografi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 6110-6121.
- Ningsih, S., Rokhmansyah, A., & Putri, N. Q. H. (2020). Kecenderungan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Memilih Materi Pembelajaran pada Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1). *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(2), 13-16.
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (plp) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 173-192.
- Nuristiqomah, N. (2023). Laporan Akhir PLP II Semester Gasal di SMA Negeri 1 Blega.
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (tmt) di masa new normal terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406.
- Rahim, A., Yusnan, M., Sumiati, S., Maharani, S., Selfianti, W., & Krisnawati, K. (2023). Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Peningkatan Mutu Pengajaran SD Negeri 3 Lamangga. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 1-7.
- Rahmawati, R., Rahmawati, F., Putri, R. D., Nurdin, N., & Rizal, Y. (2022). Pengembangan Virtual Reality dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa untuk Menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10016-10025.
- Rima, R., & Anriani, N. (2023). Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bagi Calon Guru Bahasa Inggris. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 622-631.
- Sondarika, W. (2023). Micro Teaching Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Kesiapan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 295-302.

- Suardin, S., Yusnan, M., & Pumamasari, W. O. D. (2021). Program Pendampingan Mahasiswa dalam Praktek Pengenalan Lapangan Prasekolah di SD Negeri 4 Lakudo. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38-44.
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17-30.
- Usnul Khofifah, E. (2024). *Pengembangan Modul Ipa Berbasis Flip Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Bangsa).
- Yolanda, Y. (2021). Pengembangan Modul Ajar Fisika Termodinamika Berbasis Kontekstual. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(03), 80-95.